

## Anjloknya Harga Crude Hanya Musiman

Written by indocita

Wednesday, 17 February 2016 02:45 - Last Updated Wednesday, 17 February 2016 03:13

---

Jatuhnya harga minyak mentah global sifatnya hanya musiman. “Turunnya harga minyak dunia ini akibat perlambatan ekonomi di Amerika Serikat, dan Eropa. Kemudian dampak ini merembet pada perlambatan gerak ekonomi di Cina,” kata Effendi Siradjuddin, *Ketua Umum Asosiasi*

Migas Indonesia (Aspermigas) kepada indoPetroNews.com Rabu (17/2/2016) di Jakarta.

Akibatnya produksi barang-barang berkurang dan kebutuhan energi minyak pun berkurang.

Hal tersebut, kata Effendi, akibat tidak efisiennya negara dikendalikan dan terlalu banyak

hutang. “Kita mengetahui Amerika Serikat dan Eropa hutangnya banyak sekali. Akibat lanjutannya adalah ekonomi pun melambat karena dana yang digunakan untuk investasi tidak efektif,” imbuh pemilik PT Babat Kukui Energi ini.

Effendi optimis harga minyak mentah akan kembali lagi naik. Alasannya? “Jumlah penduduk dunia yang 8 miliar (setiap 12 tahun bertambah 1 miliar) akan menyebabkan kebutuhan pada energi bertambah tinggi. Dan inilah yang akan membuat harga minyak akan melambung kembali,” tegas penulis buku *Nation In Trap* ini.

Dia memprediksi kemungkinan akan bisa mencapai 100 USD per barrel. “Kita prediksi tidak lebih dari setahun harga minyak akan kembali normal. Bahkan bisa akan tembus di atas 100 USD per barrel,” tegas Effendi.

Seiring dengan kenaikan harga minyak secara perlahan, *drilling cost* dan *operating cost* juga akan naik menjadi 50 USD hingga 70 USD per barrel. Di titik inilah, lanjutnya, perusahaan minyak akan berinvestasi untuk menaikkan produksi. Tapi menaikkan produksi akan terlambat karena kebutuhannya sudah tinggi sementara produksinya sudah turun. “Proses inilah yang kemudian akan membuat harga minyak kembali melambung tinggi,” kata Effendi. (Sofyan) - indoPetroNews.com-